

**PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURN
OVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2017**

Skripsi

Oleh:

Lili Syaptri

NIM 51143098

Jurusan

AKUNTANSI SYARI'AH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2017**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Syarat Memproleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

**Lili Syaptri
NIM 51143098**

Jurusan

AKUNTANSI SYARI'AH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Syapitri

N.I.M : 51143098

Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Pura/ 11 Mei 1996

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Tangkul II

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA (PERSERRO) TBK. PERIODE 2009-2017”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 September 2018

Yang membuat pernyataan



Lili Syapitri

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2017

Oleh:

Lili Syapitri

NIM. 51143098

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syari'ah

Medan, Juni 2018

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M, pd

NIP. 197305101998031003

Pembimbing II




Aqwa Naser Daulay, M.Si

NIB.1100000091

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah



Hendra Harmain, SE, M, Pd

NIP.197305101998031003

Pengesahan

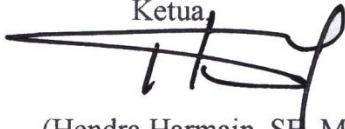
Skripsi berjudul “**PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2017**” an. Lili Syapitri, NIM 51143098 Jurusan Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 29 Juni 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syari’ah.

Medan, 03 Juli 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Jurusan Akuntansi Syari’ah UIN-SU

Ketua,



(Hendra Harmain, SE, M.Pd)

NIP. 197305101998031003


Sekretaris,



Kamilah, SE, Ak, M.Si

NIP. 197910232008012014

Anggota- Anggota

1. 

(Hendra Harmain, SE, M.Pd)

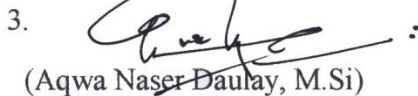
NIP. 197305101998031003

2.



(Yusrizal, SE, M.Si)

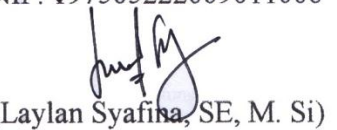
NIP. 197505222009011006

3. 

(Aqwa Naser Daulay, M.Si)

NIB. 1100000091

4.

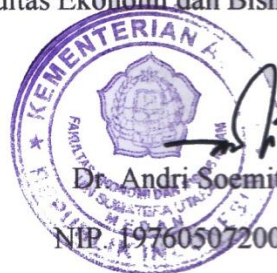


(Laylan Syafina, SE, M. Si)

NIP.1991082672018012002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

LILI SYAPITRI. NIM: 51143098, Judul Skripsi: **PENGARUH OPERATING PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2009-2017**, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Hendra Harmain SE, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Perubahan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui perubahan laba dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio *operating profit margin* dan *total asset turn over*. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017, untuk menganalisis apakah *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017, untuk menganalisis apakah *operating profit margin* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini adalah nilai dari R^2 sebesar 0,083. Yang artinya variabel independen *operating profit margin* dan *total asset turn over* dapat menjelaskan variabel dependen perubahan laba sebesar 8,3%, sisanya 91,7% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,226) > \text{nilai } t_{tabel} (1,98282)$ dan nilai signifikansi 0,028 maka hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti bahwa *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017, dan hasil uji parsial juga menunjukkan nilai $t_{hitung} (-2,224) > \text{nilai } t_{tabel} (-1,98282)$ dan nilai signifikansi 0,028 maka hal ini menunjukkan H_{a2} diterima yang berarti bahwa *total asset turn over* juga berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan berarah negative. Yang menunjukkan kenaikan dari *total asset turn over* akan menurunkan nilai dari perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017. Dan secara simultan hasil uji menunjukkan nilai $F_{hitung} (4,726) > F_{tabel} (3,08)$ dengan nilai signifikansi 0,011, maka hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti bahwa *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

Kata Kunci: Perubahan Laba, *operating profit margin*, *total asset turn over*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang **“PENGARUH *OPERATING PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2010-2017”**

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi Syari'ah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini, pekenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak DR.Andri Soemitra, MA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terimakasih karena telah memberi kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, Mpd selaku ketua jurusan Akuntansi Syari'ah dan sebaagai pembimbing skripsi I dalam penyusunan jadwal kuliah, dan memberikan waktunya untuk membimbing saya sehingga saya bisa mengikuti perkuliahan dan sekaligus menulis skripsi ini.
4. Ibu Kamilah SE.Ak M.Si. Selaku sekretaris jurusan akuntansi syari'ah yang telah menyusun jadwal dan menghubungi mahasiswa akuntansi syari'ah.
5. Bapak Aqwa Naser Daulay, M. Si sebagai pembimbing skripsi II yang telah bekenan bersedia berkurang waktu istirahatnya dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kusmilawati, SE, M. Ak, yang telah berkenan memberikan saya pinjaman referensi untuk terselesaikannya skripsi ini.

7. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Almarhum ayah saya yang senantiasa berdo'a untuk kesuksesan saya.
9. Ibu saya yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moril dan materil selama perkuliahan saya dan juga selama penulisan skripsi ini.
10. Kakak saya yang selalu memotivasi dan mendukung saya.
11. Pak Ruslan dan bu Zakiyah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk kelancaran perkuliahan saya dan terselesaikannya skripsi ini.
12. Laila Rahmadhani Matondang, Nurhajjah Harahap, Yuni Sarah Nasution, Herawati, Nurul Ramadhani Pauzi Harahap, Elvira Ika Yandini, Mayang Sari Nasution, Saidatul Abrossiah Harahap, Sofi Arika, Zata Ghassani Hasibuan, Nur Azizah, Fatimah Azmi Nainggolan, Khaliza Rahmadhani, dan Dian pangrestu Widati yang menjadi penyemangat dan penyengat emosi sehingga mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya ini.
13. Teman-Teman angkatan 2014 jurusan Akuntansi Keuangan Syari'ah kelas B.
14. Seluruh adik-adik tentor akuntansi yang telah bersedia berkurang waktu pelajarannya karena kesibukan saya menulis skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan.

Medan, Juni 2018

Lili Syapitri

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan, Manfaat dan Kontribusi Penelitian.....	11
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Penelitian	
1. Laporan Keuangan	14
2. Laba dan Perubahan Laba	17
3. Analisis Laporan Keuangan	23
a. Rasio Profitabilitas	25
b. Rasio Aktivitas	26
4. <i>Operating Profit Margin</i>	28
5. <i>Total Asset Turn Over</i>	29
6. Pandangan Islam	31
a. Pandangan Islam Terhadap Perubahan Laba	31
b. Pandangan Islam Terhadap <i>Operating Profit Margin</i>	34
c. Pandangan Islam Terhadap <i>Total Asset Turn Over</i>	34

B. Kajian Terdahulu	36
C. Kerangka Teoritis.....	43
D. Hipotesis	45

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	48
D. Definisi Operasional	49
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data	51
1. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas	51
c. Uji Heteroskedastisitas	52
d. Uji Autokorelasi	52
2. Uji Linieritas	53
3. Uji Hipotesis	54
a. Koefisien Determinasi	54
b. Uji t	54
c. Uji F	55
G. Gambaran Umum Isi Skripsi.....	55

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Gambaran Umum Perusahaan	57
a. Bursa Efek Indonesia	57
b. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	57
2. Deskripsi Data	58
a. Perubahan Laba	58
b. <i>Operating Profit Margin</i>	60

c. <i>Total Asset Turn Over</i>	62
B. Uji Asumsi Klasik	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Multikolinieritas.....	67
3. Uji Heteroskedastisitas	68
4. Uji Autokorelasi	69
C. Uji Hipotesis	70
1. Koefisien Determinasi	70
2. Uji t	71
3. Uji F	73
D. Pembahasan	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Operating Profit Margin, Total Asset Turn Over</i> dan Perubahan Laba	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional	50
Tabel 4.1 Perubahan Laba PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 210-2017.....	59
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Perubahan Laba	60
Tabel 4.3 <i>Operating Profit Margin</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2017	61
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik <i>operating profit margin</i>	62
Tabel 4.5 <i>Total Asset Turn Over</i> PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2017	63
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik <i>total asset turn over</i>	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogov Smiov	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.11 Hasil Uji t	71
Tabel 4.12 Hasil Uji F	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Probability Plot</i>	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Grafik Histogram	66
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Dimana ukuran kinerja manajemen ini sendiri digambarkan melalui pelaporan oleh pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan sendiri bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan yaitu dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dapat dilihat melalui laporan keuangan adalah laba. Dimana, pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan bertujuan pada satu hal yakni bagaimana menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun perusahaan yang dapat bertahan tanpa adanya laba sebagai penunjang. Dengan kemampuan yang tinggi oleh perusahaan dalam menghasilkan laba maka hal ini akan menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut kepada para pihak yang berkepentingan di perusahaan baik pihak internal dan pihak eksternal dan dengan kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut akan dianggap prospektif oleh para kreditur dan investor. Karena dengan tingkat laba yang memadai akan menjamin pendapatan bagi pihak investor dan kreditur. Investor akan mengetahui apakah akan melakukan penanaman modal atau tidak diperusahaan tersebut. Sedangkan kreditur dapat mengetahui apakah akan memberian pinjaman atau tidak. Dan laba juga menjadi dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan perusahaan. Para pihak seperti kreditur, investor dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan dari suatu perusahaan. Dimana rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat perubahan laba yang

dialami perusahaan antar periode. Karena kinerja yang baik dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui perubahan laba antar periode dalam suatu perusahaan. Dan dengan adanya rasio keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat perubahan laba dari perusahaan itu sendiri.

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.¹ Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang.² Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam satu periode dengan periode lainnya.³

Perubahan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggambarkan kinerja perusahaan. Perubahan laba yang positif akan menunjukkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan. Dimana hal ini dapat dilihat melalui rasio kemampulabaan perusahaan atau yang sering disebut rasio profiabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang mana jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif dari perusahaan. Rasio kemampulabaan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah rasio *operating profit margin* atau OPM. Selain dengan menggunakan *operating profit margin*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga dapat dilihat melalui rasio aktivitas, yang salah satunya adalah rasio *Total Asset Turn Over* atau TATO. Dimana *total asset turn over* merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan mengalami perputaran secara efektif. Dengan nilai *total asset turn*

¹Mc graw hill, *Analisis Lporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 109

²Yolla Nurianika, Annisa Amalia, Prita Andini, "Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba", (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, 2015) h.64

³Ibid

over yang tinggi maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga semakin baik sehingga jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif pula bagi suatu perusahaan. Perubahan laba sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Pendapatan operasional perusahaan.
- 2) Beban operasional.
- 3) Untung atau rugi (*Gain or Loss*).

Operating Profit Margin (OPM) atau yang juga disebut dengan margin laba usaha atau margin laba operasi adalah rasio dari setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

Operating profit margin mempengaruhi perubahan laba adalah dimana *operating profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasi murni perusahaan. Apabila nilai dari *operating profit margin* tinggi maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba setiap tahunnya dan ini akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

Sedangkan rasio perputaran total aset atau *total asset turn over*, rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.⁴

Total Asset Turn Over mempengaruhi perubahan laba perusahaan adalah dimana *Total Asset Turn Over* menggambarkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang pada akhirnya akan

⁴Ibid h. 51

menghasilkan laba. Dimana dengan semakin tinggi nilai dari *total asset turn over* setiap tahunnya maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pula dan ini akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

Teori oleh I Made Sudana menyatakan semakin tinggi nilai dari *operating profit margin* maka akan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. dan Irham Fahmi menyatakan bahwa semakin tinggi *total asset turn over* maka akan menunjukkan produktifitas perusahaan yang juga semakin baik dan salah satu ukuran produktifitas perusahaan adalah lewat laba. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang *operating profit margin*, *total asset turn over* dan perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2014-2016, dengan data yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1.1

Operating Profit Margin, Total Asset Turn Over dan Perubahan Laba

Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Periode 2009 -2017

Periode	<i>Operating Profit Margin</i>	<i>Total Asset Turn Over</i>	Perubahan Laba
2009	6,90%	1.370	0.204
2010	9,70%	1,15	0,084
2011	6,18%	1,09	0,033
2012	6,71%	0,96	0,305
2013	8,39%	1,008	0,24
2014	8,53%	0,82	-0,16
2015	9,06%	0,56	-0,02
2016	6,58%	0,55	0,14
2017	11,26%	0,53	0,84

Tabel diatas menggambarkan nilai dari *operating profit margin*, *total asset turn over*, dan perubahan laba yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017. Dari tabel terlihat nilai dari *operating profit margin*, *total asset turn over* dan perubahan laba mengalami perubahan secara fluktuatif. Dari periode 2009 ke 2010, nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 2,8% yaitu berubah dari 6,90% ke 9,70% ini menunjukkan nilai OPM lebih baik dari periode sebelumnya karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,22 yaitu perubahan dari 1,370 ke 1,15 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang menurun dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dan penurunan juga terjadi pada perubahan laba dimana perubahan laba menurun sebesar 0,12 yaitu perubahan dari 0,204 ke 0,084 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Dari periode 2010 ke periode 2011, nilai *operating profit margin* mengalami penurunan sebesar 3,52% yaitu berubah dari 9,70% ke 6,18% ini menunjukkan nilai OPM lebih menurun dari periode sebelumnya karena semakin rendah nilai dari OPM akan semakin rendah pula efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan *total asset turn over* juga mengalami penurunan sebesar 0,06 yaitu perubahan dari 1,15 ke 1,09 dan ini menunjukkan produktifitas perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan perubahan laba juga mengalami penurunan sebesar 0,05 yaitu perubahan dari 0,083 ke 0,033 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Periode berikutnya dari periode 2011 ke periode 2012 *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,53% yaitu perubahan dari 6,18% ke 6,71% ini juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba, kemudian *total asset turn over* kembali mengalami penurunan sebesar 0,13 dari 1,09 ke 0,96 ini menunjukkan bahwa produktifitas perusahaan kembali mengalami penurunan dan untuk perubahan laba di periode ini mengalami kenaikan sebesar 0,2727 yaitu perubahan dari 0,033 ke 0,305 hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Untuk periode 2012 ke 2013 *operating profit margin* kembali mengalami kenaikan sebesar 1,68% yaitu

perubahan dari 6,71% ke 8,39% ini menggambarkan perusahaan semakin efisien menghasilkan laba dari periode sebelumnya kenaikan juga terjadi pada *total asset turn over* yaitu naik sebesar 0,048 perubahan dari 0,96 ke 1,008 dan ini menunjukkan produktifitas perusahaan meningkat, namun perubahan laba mengalami penurunan sebesar 0,065 dari 0,305 ke 0,24 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Pada periode berikutnya dari periode 2013 ke periode 2014 *operating profit margin* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,14% perubahan dari 8,39% ke 8,53% ini juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba, untuk *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,188 penurunan dari 1,88 ke 0,82 ini kembali menunjukkan produktifitas perusahaan menurun dan perubahan laba juga mengalami penurunan sebesar 0,4 perubahan dari positif 0,24 ke negatif 0,16 ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali menurun dari periode sebelumnya. Untuk periode selanjutnya dari periode 2014 ke periode 2015 dimana *operating profit margin* kembali mengalami kenaikan dari periode sebelumnya yakni naik sebesar 0,53% yaitu naik dari 8,53% ke 9,06% ini juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba, untuk *total asset turn over* mengalami penurunan kembali sebesar 0,26 yaitu perubahan dari 0,82 ke 0,56 ini menunjukkan produktifitas perusahaan menurun dari periode sebelumnya dan untuk perubahan laba sendiri mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,14 perubahan dari negative 0,16 ke negative 0,02 ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya. Untuk periode 2015 ke periode 2016, *operating profit margin* mengalami penurunan yakni sebesar 2,48% perubahan dari 9,06% ke 6,58% ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba lebih rendah dari periode sebelumnya dan untuk *total asset turn over* juga mengalami penurunan yaitu penurunan sebesar 0,01 perubahan dari 0,56 ke 0,55 ini menunjukkan produktifitas perusahaan kembali mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya dan perubahan laba justru mengalami kenaikan sebesar 0,12 yaitu perubahan dari negative 0,02 ke positif 0,14 dan artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

Dan untuk periode terakhir dari periode 2016 ke periode 2017 *operating profit margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 4,68% yaitu perubahan dari 6,58% ke 11,26% ini menunjukkan efisiensi perusahaan menghasilkan laba semakin baik dari periode sebelumnya, dan untuk *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,02 perubahan dari 0,55 ke 0,53 ini menunjukkan produktifitas perusahaan kembali menurun sedangkan untuk perubahan laba mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 0,70 yakni perubahan dari 0,14 ke 0,84 maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali meningkat.

Maka berdasarkan teori dan data di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Terjadi ketidak sesuaian antara teori dan data di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dimana secara teori semakin tinggi nilai *operating profit margin* dan *total asset turn over* maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam menghasilkan laba dan ini akan menyebabkan perubahan laba dari period ke periode akan semakin baik. Namun, pada periode 2012 ke periode 2013 di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, *operating profit margin* dan *total asset turn over* mengalami kenaikan namun perubahan laba justru mengalami penurunan. Sedangkan di periode 2015 ke 2016, di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, *operating profit margin* dan *total asset turn over* mengalami penurunan namun perubahan laba justru mengalami kenaikan.

Kemudian, dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang *operating profit margin*, *total asset turn over* dan perubahan laba antara lain penelitian oleh Yola Nuriani, Annisa Amalia, dan Prita andini dengan judul penelitian pengaruh *woking capital turn over*, *total asset turn over*, *operating profit margin*, *return on asset* dan *net profit margin* terhadap perubahan laba dengan hasil penelitian bahwa *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Lalu penelitian oleh Nindika Parawardhani dengan judul penelitian rasio keuangan dan perubahan laba perusahaan agro industry di bursa efek indonesia dengan hasil *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Kemudian penelitian oleh Surya

Perdana dan Eni Hartanti dengan judul pengaruh *operating profit margin*, *return on equity*, dan *return on asset* terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan di Indonesia dengan hasil penelitian bahwa *operating profit margin* bernilai negative namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Lalu penelitian oleh Cahyadi dengan judul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok daftar efek syariah tahun 2009-2011 dengan hasil yang menyatakan bahwa *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara simultan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba, dan berdasarkan koefisien regresi *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba. Lalu penelitian dari Siti Syarifah dengan judul pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 dengan hasil penelitian bahwa *operating profit margin* secara parsial berpengaruh secara signifikan dan negative terhadap perubahan laba. Selanjutnya penelitian oleh Luluk Muhifatul Ifada dan Tiara Puspita Sari dengan judul penelitian analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Lalu penelitian oleh Leny Febrianti dengan judul penelitian pengaruh rasio keuangan dalam prediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap memprediksi perubahan laba, dan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba dan memiliki arah negatif. Penelitian selanjutnya oleh Riza Nurfahmi dengan judul penelitian pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan berarah negatif. Selanjutnya penelitian oleh Teti Fitriani Dewi dengan judul Pengaruh *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to total asset*, *return on asset* dan *total asset tur over* terhadap perubahan laba pada perusahaan dagang sub sector retail

yang terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan dan negative terhadap perubahan laba.

Berdasarkan penelitian diatas terlihat terdapat ketidak sesuaian antara teori dan beberapa hasil penelitian yaitu antara teori *operating profit margin* dengan penelitian oleh Surya Perdana dan Eni Hartanti yang menyatakan bahwa *operating profit margin* bernilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, menurut Surya dan Eny hal ini karena bahwa perubahan laba tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan *operating profit margin*, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lainnya. Lalu hal ini juga terjadi pada penelitian oleh Leny Febrianti yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba yang menurut leny hal ini karena laba kotor yang dihasilkan tidak dapat menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya yang mengakibatkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian.

Selain itu terdapat ketidak sesuaian teori *total asset turn over* dengan hasil penelitian oleh Nindika Paramawardhani yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Nindika hal ini karena diperusahaan agro industry yang dia teliti rata-rata memiliki nilai *total asset turn over* 97% yang berarti jumlah penjualan lebih kecil dari jumlah total aset dan manajemen perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan total aset untuk menunjang penjualan. Sedangkan menurut Riza Nur Fahmi, tidak berpengaruhnya *total asset turn over* terhadap perubahan laba adalah karena nilai *total asset turn over* yang dimiliki perusahaan kecil dibawah rata-rata dan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume bisnis jika dilihat dari total investasinya untuk aktiva. Sedangkan menurut Leny Febrianty tidak berpengaruhnya *total asset turn over* terhadap prediksi perubahan laba dikarenakan *total asset turn over* semakin tinggi akan mengakibatkan kas yang diterima juga semakin tinggi dan sebaliknya, sehingga berpengaruh pada jumlah aktiva lancar pada neraca buku pada laporan laba rugi (tidak terdapat hubungan yang dapat menghasilkan laba rugi perusahaan).

Karena adanya perbedaan antara teori mengenai *operating profit margin*, *total asset turn over* dan perubahan laba dengan data di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Pada periode 2012- 2013 dan periode 2015-2016 serta adanya hasil penelitian terdahulu yang juga tidak sesuai dengan teori maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017”**

B. Identifikasi Masalah

1. Perubahan laba turun saat *operating profit margin* naik di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2013. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian terdahulu oleh Surya Perdana dan Eny Hartanti dan penelitian oleh Leny Febrianti.
2. Perubahan laba naik saat *operating profit margin* turun di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2015-2016. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian terdahulu oleh Surya Perdana dan Eny Hartanti dan penelitian oleh Leny Febrianti.
3. Perubahan laba turun saat *total asset turn over* naik di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2013. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nindika Paramawardhani, Riza Nur Fahmi dan Leby Febrianty pada *total asset turn over*.
4. Perubahan laba naik saat *total asset turn over* turun di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2015-2016. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nindika Paramawardhani dan Riza Nur Fahmi pada *total asset turn over*.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian serta keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian pada Pengaruh *operating profit margin* dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba di PT.

Adhi Karya (Persero). Dengan batasan: Perubahan laba yang diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan pada laba kotor.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017?
2. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017?
3. Apakah *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017?

E. Tujuan, Manfaat dan Kontribusi Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.
- 2) Menganalisis apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.
- 3) Menganalisis apakah *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana starata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan dengan penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis, dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang *Operating Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan Perubahan Laba.

2) Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Operating Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan Perubahan Laba.

c. Kontribusi Penelitian

1) Bagi Perkembangan Akuntansi Syari'ah

Bagi perkembangan akuntansi syari'ah, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam perluasan bagi materi ajar dalam akuntansi syari'ah. Bahwa dalam praktek yang sering didapati, akuntansi syari'ah lebih mengarah kepada bagaimana menyusun laporan keuangan untuk zakat, infaq, serta untuk akad akad yang ada di perbankan syari,ah. Lewat penelitian ini diharapkan agar materi yang di jarkan juga mengarah kepada analisis atas laporan keuangan yang disajikan untuk melaporkan zakat, infaq, dan lain sebagainya. Sehingga para akuntan syari'ah tidak hanya memahami bagaimana bentuk dari laporan keuangan untuk zakat, infaq dan lain sebagainya tetapi juga mampu menganalisis laporan yang telah disajikan. Karena bagaimanapun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infaq, dan laporan keuangan mesjid sekalipun.

2) Bagi Perkembangan Ekonomi Islam

Sebagaimana pada harapan kontribusi penelitian ini bagi perkembangan akuntansi syari'ah, dengan kemampuan para akuntan syari'ah dalam menganalisis laporan keuangan mesjid, zakat, infaq, dan lain sebagainya, maka ini akan dapat mengurangi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mesjid, zakat, infaq, dan lain sebagainya, dimana penelitian ini juga menjelaskan tentang efektivitas penggunaan aset. Maka,

hal ini akan mendorong efektivitas dalam pengelolaan dana-dana yang disebutkan diatas dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan ekonomi islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Penelitian

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil-hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.⁵

Tujuan laporan keuangan:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
- 2) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena

⁵Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h. 4

secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan;

- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁶

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Pemakai laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan *business stakeholders* yang meliputi:

- a. Investor

Investor memerlukan informasi untuk membantu dalam menetapkan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik terhadap informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

- b. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya memerlukan informasi yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan

⁶Ibid, h. 5

pemasok kecuali jika sebagian pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d. Shareholders

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Maka dari itu, pemerintah juga berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan juga sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan. mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberi kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi

kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.⁷

Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.⁸

Laba sendiri merupakan bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam laporan laba/ rugi.

2. Laba dan Perubahan Laba

Bagi setiap perusahaan laba sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba merupakan komponen laporan keuangan yang di laporkan dalam laporan laba/ rugi atau laporan laba/ rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode. Laporan laba/rugi atau laporan laba/rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Secara umum, laporan laba/rugi terdiri dari unsur pendapatan dan unsur beban. Pendapatan dari suatu periode dikurangi dengan beban periode tersebut akan menghasilkan laba/ rugi dari perusahaan tersebut. Hasil dari laporan laba/ rugi yaitu untuk menentukan hasil dari kegiatan perusahaan atau untuk melihat pencapaian atas tujuan utama perusahaan. Perusahaan mendapatkan laba saat pendapatan lebih besar dari biaya-biaya. Dan perusahaan mendapatkan rugi saat pendapatan lebih rendah dari biaya-biaya. Dimana perhitungan laba secara sistematis adalah:

⁷Ibid, h.11-12

⁸Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan PSAK 01*, (Jakarta: Dewan Standart Akuntan Keuangan, 2013), h. 1.2

$$\text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} = \text{Laba}$$

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa.⁹ Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.¹⁰ Sedangkan laba akuntansi diartikan sebagai perbedaan antara realisasi penghasilan yang dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan iaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan penghasilan itu.¹¹ Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba dalam suatu perusahaan digunakan oleh para manajer, investor, dan kreditur untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan. Dimana dengan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba akan menunjukkan prestasi yang baik dari suatu perusahaan. Laba sendiri terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- 1) Laba kotor adalah kelebihan penjualan bersih terhadap harga pokok barang dagang dijual.
- 2) Laba usaha merupakan hasil penjualan dikurangi dengan seluruh biaya operasi termasuk harga pokok penjualan, atau kelebihan laba kotor terhadap total beban operasi.¹²
- 3) Laba sebelum pajak merupakan total laba sebelum pajak penghasilan.
- 4) Laba bersih merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode.¹³

Selain untuk menggambarkan prestasi suatu perusahaan, laba juga memiliki manfaat dan kegunaan lainnya yaitu:

⁹Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.464

¹⁰M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 788

¹¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 305

¹²Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 35

¹³Dwi Martani.dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta, Salemba Empat, 2014),h. 118

- 1) Perhitungan pajak. Dimana laba berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.¹⁴

Fungsi dari pelaporan laba sendiri adalah:

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi.
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha atau manajemen.
- 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- 5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
- 6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- 7) Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Alat motivasai manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 9) Dasar pembagian deviden.¹⁵

Informasi laba dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan. Seperti penjelasan yang diberikan diatas dalam manfaat dan kegunaan laba adalah untuk menilai prestasi dari suatu perusahaan. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat menghasilkan laba setinggi- tinggi nya agar dapat

¹⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 300

¹⁵ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Tiga)*, (Yoykarta: BPFE, 2010), h. 456

memperoleh prestasi dan penilaian yang baik. Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal. Penyajian informasi laba merupakan bagian operasional perusahaan yang penting karena tingkat laba dapat mendeskripsikan pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat laba, maka kinerja suatu perusahaan semakin baik, sehingga akan menambah kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja dan produktivitas manajemen, membantu meramalkan potensi laba dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi risiko dan tingkat pengembalian dalam meminjam atau dalam melakukan investasi.¹⁶

Menurut Sofyan Syafri Harahap perubahan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dibanding tahun lalu. Perubahan relatif atas laba di peroleh berdasarkan selisih antara laba suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.¹⁷ Menurut Jhon A. Pearce dan Richard Robinson pertumbuhan laba merupakan persentase pertumbuhan rata-rata dalam laba. persentase ini menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.¹⁸ Menurut Edward J. Blocker dkk, perubahan laba laba operasi merupakan hasil dari perubahan pendapatan penjualan dan biaya operasi.¹⁹ Menurut Purnawati dalam Yola Nurianika, Anissa Amalia, dan Prita Andini perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu. Sedangkan menurut Putri dalam Yola Nurianika, Anissa Amalia, dan Prita Andini perubahan laba adalah kenaikan

¹⁶ Agustina, Silvia, “ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEP”, (Jurnal wira ekonomi mikroskil, Vol 2 No.2, 2012), h.114

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 310

¹⁸ Jhon A Pearce dan Ricard Robinson, *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)., h.245

¹⁹ Edward J. Blocker, *Manajemen Biaya Perencanaan Strartegis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.344

atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya.²⁰

Menurut Diana Hastuti perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun.²¹ Pada penelitian ini perubahan laba yang diteliti adalah laba kotor. menurut Hery S analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.²² Dimana, laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Hasil laba bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu. Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan. Perubahan laba kotor perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikannya) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunannya), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya. Perubahan laba kotor disebabkan tiga faktor yaitu:

- 1) Berubahnya harga jual.
- 2) Berubahnya kuantitas (volume) barang yang dijual.
- 3) Berubahnya harga pokok penjualan.

²⁰Yola Nurianika, Annisa Amalia, dan Prita Andini, "Pengaruh WCTO, TATO, OPM, ROA, dan NPM terhadap perubahan laba", (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4 No. 1, 2015),h.64

²¹Diana Hastuti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Yang Go Public di BEI Tahun 2010-2011", (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h.6

²²Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 116

Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya. Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan kenaikan harga secara umum. Perubahan laba kotor yang baik itu merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual tidak dapat digunakan sebagai pengukur kegiatan bagian penjualan, lain halnya dengan perubahan kuantitas produk yang dijual. Suatu perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan penjualan. Kenaikan laba kotor karena ada kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja lebih aktif (dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap maka perubahan laba kotor yang disebabkan oleh kenaikan volume penjualan berarti perusahaan semakin efisien dalam operasinya). Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.²³ Manfaat analisa laba kotor bagi manajemen sendiri adalah bahwa analisa perubahan laba kotor dapat menunjukkan kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi.²⁴

Dari penjelasan mengenai perubahan laba diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba setiap suatu periode dengan periode lainnya. Dimana perubahan laba diketahui melalui selisih antara perubahan laba satu periode dengan periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \quad 25$$

²³Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 170

²⁴Ibid, h. 175

Dimana:

Y = perubahan laba pada periode t

Y_t = laba periode t

Y_{t-1} = laba periode $t-1$

Sedangkan secara relative, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba, yaitu:

- 1) Pendapatan operasional perusahaan.
- 2) Biaya operasional.
- 3) Untung atau rugi (*Gain or Loss*)²⁶.

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

²⁵Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h.39

²⁶Leny Febrianty, "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI", (Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah: 2013), h. 4

- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a) Posisi keuangan (aset, neraca, modal).
 - b) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya).
 - c) Likuiditas.
 - d) Solvabilitas.
 - e) Rentabilitas atau profitabilitas.
 - f) Indikator pasar modal.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan lain, dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.²⁷

Dari beberapa jenis analisis laporan keuangan, penulis menggunakan rasio keuangan untuk melakukan penelitian, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

²⁷Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h. 43-45

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba suatu perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Jadi, hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Rasio merupakan salah satu metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan-perhitungan rasio atas dasar analisis kuantitatif, yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan rugi/laba dan neraca. Disamping itu juga dipergunakan rasio-rasio finansial perusahaan yang memungkinkan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio rata-rata industri.²⁸

Penggunaan rasio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/ GPM*), rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.
- 2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin/ OPM*) adalah rasio dari setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat

²⁸Ibid, h. 80

beban keuangan (bunga) dan beban pemerintah (pajak), atau *earning before income tax/ EBIT*.

$$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- 3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
- 4) Pedapatan Per Saham (*Earning Per Share/ EPS*), rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham biasa.
- 5) Rasio Pembayaran Deviden (*Payout Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan persentase deviden kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.
- 6) Rasio Pendapatan Harga Saham (*Price Earning Ratio- P/E Ratio*), mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan.
- 7) Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) atau pengembalian atas total aktiva (*Return On Total Asset/ ROTA*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari satu rupiah harta yang digunakan.²⁹

Dari beberapa jenis rasio profitabilitas diatas, penulis menggunakan rasio *operating profit margin* untuk menilai perubahan laba perusahaan dalam penelitian ini.

b. Rasio Aktivitas

Selain menggunakan rasio profitabilitas, pada penelitian ini penulis juga menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk

²⁹ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013),h.5154

menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai/ kas , yang terdiri dari:

- 1) Rasio perputaran piutang dagang (*Receivable Turn Over/ RTO*), yaitu rasio yang menggambarkan kegiatan perusahaan untuk melakukan penagihan piutang dan mempersingkat siklus terjadinya penjualan kredit hingga diterimanya kas.
- 2) Umur piutang dagang (*Age Of Receivables/ AOR*), dengan rasio ini dapat diketahui apakah kebijakan penagihan piutang perusahaan sudah sesuai dengan kebijakan pemberian kredit perusahaan.
- 3) Perputaran Persediaan Brang Dagang (*Inventory Turn Over/ ITO*), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu dalam setahun berapa kali persediaan yang ada akan dijual.
- 4) Umur persediaan barang dagangan (*Age Of Inventories/ AOI*). Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui berapa lama persediaan barang dagang perusahaan disimpan dalam gudang perusahaan.
- 5) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over/ TATO*), rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over/ TATO*) adalah: Penjualan bersih dibagi Rata-Rata Total Aktiva.³⁰

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *total asset turn over* untuk menilai perubahan laba.

³⁰Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013),h.49-

4. *Operating Profit Margin*

Menurut Thomas Sumarsan margin laba operasi (*operating profit margin/ OPM*) adalah rasio setiap hasil sisa penjualan bersih sesudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah pajak (*earning before interest and tax/ EBIT*).³¹ Menurut I Made Sudana *operating profit margin* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.³² Persentase dari rasio *operating profit margin* ini menunjukkan bagian dari penjualan bersih yang masih ada setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya usaha. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Menurut Hery, margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/ atau tingginya beban operasional.³³

³¹ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h.52

³² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

³³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h.197.

Menurut Fachmi Basyaib *operating profit margin* atau yang juga disebut sebagai *margin EBIT* merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam persentase penjualan setelah dikeluarkannya biaya operasi, seperti biaya penjualan, umum, dan administrasi. Dikenal juga dengan margin operasi.³⁴ Dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas penulis menyimpulkan bahwa *operating profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi normal perusahaan. Dimana laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak dan merupakan rasio untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi. Secara sistematis *operating profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}^{35}$$

Pengaruh *operating profit margin* terhadap perubahan laba adalah dimana *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan. Yang mana semakin tinggi rasio ini semakin baik.³⁶ Dengan tingginya rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimana akan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang semakin tinggi dari perusahaan dan semakin tingginya laba maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif atau perubahan laba yang meningkat bagi perusahaan. Maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula perubahan laba.

5. Total Asset Turn Over

Menurut Thomas Sumarsan perputaran total aktiva (*total asset turn over/ TATO*), rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aktiva

³⁴Fachmi Basyaib, *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.128

³⁵Arief Sugiono, dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 66

³⁶Yolla Nurianika, Annisa Amalia, Prita Andini, "Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba", (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, 2015) h.76

yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan.³⁷ Menurut Arfan Ikhsan rasio perputaran total aset (*total asset turn over ratio*), mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.³⁸ Menurut Sofyan Syafri Harahap *total asset turn over* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba.³⁹ Menurut I Made Sudana *total asset turn over* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.⁴⁰ Menurut Fachmi Basayaib rasio *total asset turn over* merupakan rasio yang mengukur penjualan sebagai persentase total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio ini dikenal dengan rasio perputaran aset.⁴¹ Irham Fahmi menyatakan bahwa *total asset turn over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.⁴²

Menurut Hery, perputaran total aset (*total asset turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan total aset. Perputaran total aset yang

³⁷ Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), h.51

³⁸ Arfan Ikhsan dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 78

³⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 305

⁴⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

⁴¹ Fachmi Basayaib, *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.128

⁴² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset ada yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.⁴³

Dari penjelasan mengenai *total asset turn over* diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa *total asset turn over* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk dapat dengan cepat menghasilkan penjualan sehingga pada akhirnya menghasilkan laba dan diukur dengan membagi penjualan dengan total aset. Secara sistematis *total asset turn over* diukur dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}^{44}$$

Pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba adalah dimana *total asset turn over* merupakan perbandingan antar penjualan bersih terhadap total aset. *Total asset turn over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.⁴⁵ Dan berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai dari *total asset turn over* maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Maka, dengan semakin tingginya rasio ini maka akan semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

6. Pandangan Islam

a. Pandangan Islam Terhadap Perubahan Laba

Dalam islam sendiri, laba adalah sesuatu yang diperintahkan dalam islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist nabi:

⁴³ Hery, *Balance Scorecard For Business*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), h.36

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Yolla Nurianika, Annisa Amalia, Prita Andini, "Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba", (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.4, 2015), h.76

Artinya: “*Dari Urwah al-bariqi radiyallahu anhu, bahwasanya rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui nabi sallallahu ‘alaihi wasallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasallam mendo’akan keberkahan pada perniagaan sahabat urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapat laba darinya.*”

Dari hadist diatas, dijelaskan bahwa sahabat urwah dengan satu dinar yang diberikan oleh rasulullah, mendapat laba satu dinar atau 100% . Hal ini mendapat restu dari Nabi, dan bahkan nabi mendo’akan keberkahan dai sahabat urwah. Maka, dari usaha sahabat urwah yang melakukan pembelian dua ekor kambing, menggunakan uang satu dinar yang diberikan oleh Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wasaallam, membawanya mendapatkan keuntungan satu dinar. Maka, dari hadist diatas, tampak bahwa rasul membenarkan umat nya untuk mendapatkan keuntungan atas usaha yang mereka lakukan. Selama hal tersebut tidak menzalimi orang lain.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba islami, memberikan tuntunan kepada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zat nya maupun secara perolehannya. Prinsip keridhoan, ta’awun, kemudahan, dan transparansi, dalam perolehan laba secara islami. Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba dalam islam, seccara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah. Selain itu, hal ini juga dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 254

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (dijalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa’at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim*”.⁴⁶

Lalu, Allah juga menjelaskan dalam Q.S An-nisa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَجَارَةً تَكُونَ عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:”*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.*”⁴⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah membolehkan kepada kita untuk melakukan perniagaan begitu pula dalam suatu perusahaan. Tidak ada larangan dari Allah untuk hal itu. Akan tetapi, dalam perdagangan keuntungan yang diharapkan janganlah sampai memberatkan pihak konsumen. Hendaklah pengambilan keuntungan memperhatikan keadaan kedua belah pihak yang melaksanakan transaksi. Karena dasar suka sama suka adalah hal utama yang harus terjadi. Karena apabila terjadi keterpaksaan oleh pihak pembeli, ini tentu

⁴⁶Q.S. Al-Baqarah: 254

⁴⁷Q.S. An-nisa: 29

akan membebankan pihak konsumen, dan pada akhirnya akan menyebabkan kerugian bagi pihak produsen.

Ayat-ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Allah dan rasul membenarkan umatnya untuk mengambil laba atas setiap usaha yang dilakukan. Kaitannya dengan perubahan laba adalah bahwa Allah dan rasul membenarkan bagi setiap pengusaha untuk senantiasa memperoleh laba dari setiap usaha nya. Akan tetapi laba dari usaha yang dilakukan manusia tidaklah pasti sehingga perubahan laba dibenarkan dalam islam. Dan perubahan laba yang positif akan menunjukkan bahwa hasil usaha seseorang memiliki kinerja yang baik.

b. Pandangan Islam Terhadap *Operating Profit Margin*

Pandangan islam mengenai *operating profit margin* sendiri adalah sama seperti penjelasan islam mengenai laba. Hal ini karena *operating profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana pencarian laba bagi manusia dimuka bumi ini dijelaskan Allah dalam Q.S Al-Jumu'ah: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁴⁸

Dari ayat diatas dijelaskan sepanjang kita melakukan pencarian rezeki, semuanya harus tetap diorientasikan kepada Allah.⁴⁹ Dimana, dalam kaitannya dalam mencari laba bahwa Allah memerintahkan semua umatnya untuk mencari rezeki. Salah satu cara mencari rezeki adalah lewat perdagangan yang tujuannya adalah bagaimana menghasilkan laba agar kegiatan usaha dapat tetap berjalan.

⁴⁸Q.S Al-Jumu'ah: 10

⁴⁹Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 83

Maka, dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa pencarian laba adalah hal yang diperintahkan Allah SWT.

c. Pandangan Islam Terhadap *Total Asset Turn Over*

Pandangan islam mengenai *total asset turn over* sendiri adalah dengan melihat pada harta yang dimiliki manusia. Dimana Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Munafiqun:9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anak mu melalaikanmu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang merugi”⁵⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia harus mengelola dan menggunakan harta benda yang dimilikinya secara efektif. Karena harta benda yang dimiliki salah satu pemicu manusia menjadi sombong dan melupakan Allah. Maka, manusia harus senantiasa menyadari bahwa apapun yang dimiliki harus digunakan secara baik dan benar. Hal ini juga berlaku pada suatu perusahaan, dimana dana perusahaan untuk tersedianya aset berasal dari para pemegang saham. Maka, dalam menjalankan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham, perusahaan harus mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mengelola aset yang ada dengan sebaik-baiknya, maka ini dapat memicu kerugian yang tidak hanya ditanggung oleh perusahaan sendiri, tetapi juga akan ditanggung oleh para pendana, baik pemegang saham dan juga kreditur.

Selain dari ayat diatas, Allah juga menjelaskan pengelolaan harta pada Q.S Al-Hadid: 7

⁵⁰Q.S Al-Munafiqun:9

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang telah Allah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar”.⁵¹

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa dalam menggunakan harta manusia diperintahkan untuk menafkahkan hartanya di jalan Allah. Dalam konteks *total asset turn over*, adalah bagaimana manusia harus mampu mengelola hartanya secara efisien hal ini juga dalam suatu perusahaan. Hal ini karena pengelolaan harta yang efisien dalam suatu perusahaan akan berpengaruh pada seluruh pihak yang ada diperusahaan. Baik karyawan, pemilik, pemegang saham dan pihak lainnya. Maka dari hal ini, manusia ataupun pemilik perusahaan haruslah senantiasa efisien dalam penggunaan harta.

B. Kajian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini. Disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Yola Nurianika,	Pengaruh WCTO, TATO OPM, ROA	1. Menggunakan variabel	1. Memiliki objek penelitian	1. Secara simultan <i>total asset</i>

⁵¹Q.S Al-Hadid: 7

<p>Anissa Amalia, dan Prita Andini (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2015)</p>	<p>dan NPM terhadap perubahan laba (studi empiris di perusahaan sub sector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2013).</p>	<p>dependen yang sama yaitu perubahan laba.</p> <p>2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>Operating profit margin</i> dan <i>total asset turnover</i>.</p> <p>3. Menggunakan data sekunder yang diambil dari bursa efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id</p>	<p>dan periode penelitian yang berbeda.</p> <p>2. Memiliki jumlah variabel independen yang berbeda.</p> <p>3. Melakukan pembahasan secara syari'ah.</p>	<p><i>turn over</i> dan <i>operating profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p> <p>2. Secara parsial <i>total asset turnover</i> dan <i>operating profitmargin</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p>
--	---	---	---	---

2	Nindika Paramawardhani, dkk(Jurnal Akuntansi, 2013)	Rasio keuangan dan perubahan laba perusahaan agro industry di BEI.	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI melalui situs <i>www.idx.co.id</i>	1. Memiliki objek penelitian yang berbeda. 2. Menggunakan pembatasan variabel yang berbeda. 3. Melakukan pembahasan secara syari'ah.	1. TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3	Surya Perdana dan Eni Hartanti (Jurnal Sosio Ekons, 2017)	Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan di Indonesia	1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu laba usaha.	1. Memiliki jumlah variabel independen yang berbeda. 2. Memiliki objek penelitian yang berbeda. 3. Melakukan	1. <i>Operating profit margin</i> bernilai negative namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

				pembahasan secara syari'ah.	
4	Cahyadi (Skripsi, 2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok daftar efek syari'ah	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan data sekunder.	1. Menggunakan pembatasan variabel yang berbeda. 2. Melakukan pembahasan secara syari'ah.	1. Secara simultan <i>Operating profit margin</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. 2. Berdasarkan koefisien regresi <i>Operating profit margin</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 3. Berdasarkan koefisien regresi <i>total asset turnover</i>

					<i>over</i> secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.
5	Siti Syarifah (Jurnal Akuntansi, 2014)	Pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sector aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu pada rasio profitabilitas. 3. Menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia yang	1. Menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu pada rasio leverage dan rasio aktivitas 2. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 3. Melakukan pembahasan secara syari'ah.	1. <i>Operating profit margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan negative terhadap perubahan laba.

			diakses melalui <i>www.idx.co.id</i>		
6	Luluk Muhifatul Ifada dan Tiara Puspitasari (Jurnal Akuntansi dan Auditing, 2016)	Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan analisis rasio keuangan.	1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 2. Melakukan pembahasan secara syari'ah. 3. Melakukan pembatasan variabel indeoenden yang berbeda.	1. <i>Total asset turn over</i> mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba.
7	Leny Febryanti (Naskah Publikasi, 2013)	Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggu	1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 2. Melakukan	1. <i>Operating profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi

		manufaktur yang terdaftar di BEI	nakan analisis rasio keuangan. 3. Menggunakan data sekunder dari BEI.	n pembahasan secara syari'ah. 3. Menggunakan pembatasan variabel independen yang berbeda.	perubahan laba . 2. <i>Total asset turn over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba.
8	Riza Nur Fahmi (Skripsi, 2013)	Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan analisis rasio keuangan. 3. Menggunakan data sekunder dari BEI.	1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 2. Melakukan pembahasan secara syari'ah. 3. Menggunakan pembatasan variabel independen	1. <i>Total asset turn over</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan berarah negative.

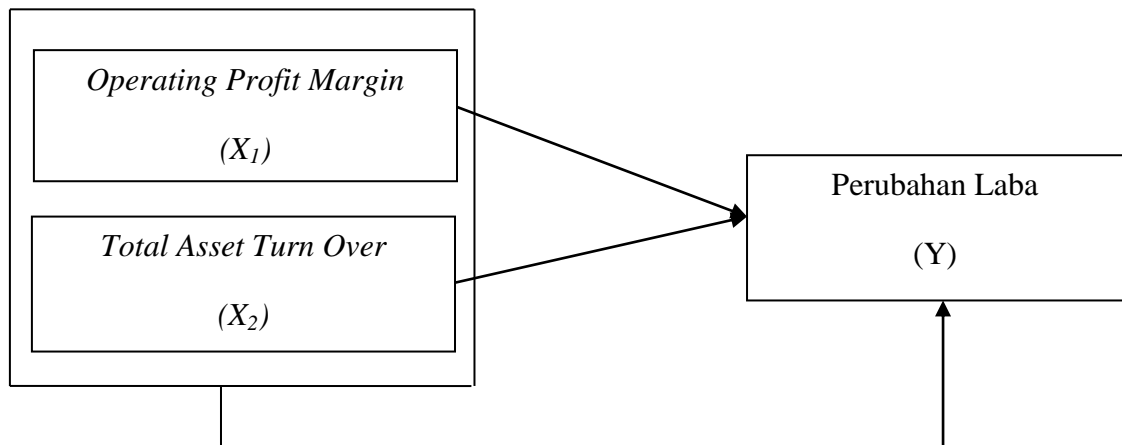
				en yang berbeda.	
9	Teti Fitriani Dewi (Jurnal Akuntansi: 2015)	Pengaruh <i>current ratio, capital to total asset, debt to total asset, return on asset</i> dan <i>total asset turn over</i> terhadap perubahan laba pada perusahaan dagang sub sector retail yang terdaftar di BEI.	1. Menggunakan variabel dependen yang sama. 2. Menggunakan analisis rasio keuangan. 3. Menggunakan data sekunder dari BEI.	1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 2. Melakukan pembahasan secara syari'ah. 3. Menggunakan pembatasan variabel independen yang berbeda.	1. <i>Total asset turn over</i> berpengaruh signifikan dan negative terhadap perubahan laba.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2017 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja manajemen suatu perusahaan. Untuk dapat menilai perubahan laba dari suatu perusahaan maka para pemakai laporan keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai perubahan laba dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *operating profit margin* dan *total asset turn over* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan perubahan laba yang terjadi antar periode dalam perusahaan. *Operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba adalah dimana *operating profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan. Yang mana semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan tingginya rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimana akan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang semakin tinggi dari perusahaan dan semakin tingginya laba maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif atau perubahan laba yang meningkat bagi perusahaan. Maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula perubahan laba. Sedangkan *total asset turn over* menunjukkan kemampuan aset dalam suatu perusahaan dapat berputar secara efektif, sehingga semakin tinggi *total asset turn over* semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Maka, dengan semakin tingginya rasio ini maka akan semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: Perubahan Laba (Y) dipengaruhi oleh *Operating profit margin* (X_1) dan *Total asset turn over* (X_2). Secara sistematis dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

1) Pengaruh *operating profit margin* terhadap perubahan laba

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan *Operating profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Dari penjelasan ini terlihat bahwa OPM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai OPM yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya. Jika nilai dari OPM turun maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba turun maka itu berarti laba yang dihasilkan turun dan hal ini akan menyebabkan perubahan laba di perusahaan juga ikut turun. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{01} = *Operating Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

H_{a1} = *Operating Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

2) Pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba.

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. *Total asset turn over* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan laba. Nilai *total asset turn over* yang tinggi akan menunjukkan efektifitas tinggi dari perusahaan dalam menggunakan aset dan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik. Dengan sebaiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka nilai laba dari suatu perusahaan akan naik dan akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin baik pula. Dan hal sebaliknya juga terjadi. Jika nilai TATO rendah, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun dan artinya laba perusahaan menurun dan perubahan laba yang terjadi pada perusahaan juga akan menurun. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{o2} = *Total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

H_{a2} = *Total asset turn over* berpengaruh terhadap signifikan perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

3) Pengaruh *operating profit margin* dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba.

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan *Operating profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Dari

penjelasan ini terlihat bahwa OPM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai OPM yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin tinggi pula. Dan *total asset turn over* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan laba. Nilai *total asset turn over* yang tinggi akan menunjukkan efektifitas tinggi dari perusahaan dalam menggunakan aset dan menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang semakin baik. Dengan sebaiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka nilai laba dari suatu perusahaan akan naik dan akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin baik pula. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{03} = *Operating profit margin* dan *Total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

H_{a3} = *Operating profit margin* dan *Total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang perubahan laba ini perlu diteliti karena perubahan laba merupakan hal penting bagi perusahaan. Dimana, perubahan laba akan menjadi indikator penilaian kinerja suatu perusahaan tiap periodenya. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam rangka (*quantitative*) dan melakukan analisis dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.⁵² Deskriptif yang dimaksudkan disini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu bagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. melalui situs www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti. Biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu

⁵²Sujuko Efferin, et.al, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.47

badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian.⁵³

D. Definisi Operasional

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan definisi operasional dari variabel terikat yaitu perubahan laba dan variabel bebas yaitu *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over*.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁴

a. Perubahan laba

Perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang terjadi setiap tahunnya. Dan perubahan laba yang diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan atas laba kotor yang dihitung secara manual berdasarkan pada rumusan sistematis:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁵

a. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin dalam penelitian ini adalah rasio margin laba usaha yang disajikan sebagai laba usaha dibagi dengan pendapatan bersih. Dan

⁵³Andi Supangat, *statistic dalam kajian deskriptif, inferensi, dan nonparametrik*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), h.2

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 59

⁵⁵Ibid

telah disajikan dalam ikhtisar laporan keuangan. Secara sistematis rumus dari *Operating Profit Margin* adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pendapatan bersih dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Definisi operasional yang dijabarkan diatas diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Perubahan Laba	$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$
<i>Operating Profit Margin</i>	$OPM = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}}$
<i>Total Asset Turn Over</i>	$TATO = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu memperoleh data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time interest*) yang mana diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan yaitu mulai dari tahun 2009-2017. Kemudian, melakukan perhitungan secara

manual untuk menghitung nilai dari *operating profit margin*, *total asset turn over* dan perubahan laba.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $>0,05$. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi standart normalitas..
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi standart normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh *Ragner Frish* yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Menurut *Frish* apabila terjadi multikolinier apalagi multikolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas =1), maka koefisien regresi dari variabel tidak dapat ditentukan dan standart error nya tidak terhingga.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak problem multikolinieritas.⁵⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat. Jika *variance* dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data dari berbagai ukuran.⁵⁷

d. Uji Autokorelasi

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan, baik positif maupun negative antar data yang ada dalam variabel penelitian. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan membandingkan antara uji *Durbin-Watson* dengan nilai tabel. Penarikan kesimpulan ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan:

- 1) Lebih besar dari nilai nol berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Apabila DW hitung lebih besar dari $(4-d)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Apabila DW hitung terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti terbebas dari autokorelasi.
- 4) Apabila DW hitung lebih rendah dari batas bawah (dl) atau terletak antara batas hitung dan batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau

⁵⁶Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan keuangan modern edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.231

⁵⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 179

terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁵⁸

2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, metode linieritas yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (perubahan laba) berdasarkan variabel bebas (*Operating Profit Margin dan Total Asset Turn Over*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, kemudian di jelaskan secara deskriptif.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan dua atau lebih variabel dependen. Dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel dependen jika harga variabel independen diketahui.⁵⁹ Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel terikat (dependen variabel) (Y) berdasarkan dua variabel bebas (independen variable) (X_1 dan X_2), dalam persamaan linier:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Dimana: Y = Perubahan Laba

X_1 = *Operating Profit Margin*

X_2 = *Total Asset Turn Over*

a,b = Konstanta

e = Kesalahan Pengganggu

⁵⁸Umi Nadrah Siregar, "Pengaruh *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010-2013", (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014),h.41

⁵⁹Rusydi Ananda, *statistic pendidikan*, (Medan :modul statistic. 2015). h.91

3. Uji Hipotesis

Dalam sub bab ini yang akan diuraikan terkait dengan koefisien determinasi), uji t (uji signifikansi parsial), dan Uji F (uji signifikansi simultan).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur uji t adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0 \qquad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \qquad H_1 : B_2 \neq 0$$

b. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel t.

c. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Keputusan menerima atau menolak H_1 adalah sebagai berikut:

i. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 .

ii. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 .

c. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai

rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Membuat H_0 dan H_1 sebagai berikut:
 - $H_0 : B_0 = B_1 = 0$
 - $H_1 : B_0 \neq B_1 \neq 0$
- b. Mencari nilai F_{hitung} dan F statistik dari tabel F.
- c. Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:
 - i. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
 - ii. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

G. Gambaran Umum Isi Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman isi skripsi, maka pembahasannya dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini sangat penting untuk menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang akan menentukan arah pembahasan skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan kontribusi penelitian.

Bab II: Kajian Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan keuangan, laba dan perubahan laba, analisis laporan keuangan kemudian dibagi menjadi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, *operating profit margin*, *total asset turn over*, dan membahas pandangan islam tentang perubahan laba, *operating profit margin*, dan *total asset turn over*.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, dimulai dengan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data penelitian, teknik

pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisa data. Dan pada bab ini juga dicantumkan gambaran umum isi skripsi untuk memudahkan pembahasan pada bab-bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab IV: Temuan Penelitian

Bab ini menjadi pokok pembahasan dimana dicantumkan mengenai deskripsi data, pengolahan data, pengujian hipotesis serta hasil penelitin beserta pembahasannya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan teori dan kesimpulan praktek juga saran-saran dari penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sebelum *merger* Bursa Efek Jakarta yang beroperasi di Jakarta dikelola oleh BAPEPAM milik pemerintah, Bursa Efek Surabaya yang beroperasi di Surabaya dikelola oleh PT. Bursa Efek Surabaya milik swasta, dan Bursa Paralel dikelola oleh Persatuan Pedagang Uang dan Efek (PPUE).⁶⁰ Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di gedung Bursa Efek Indonesia, kawasan Niaga Sudirman Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

b. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT. Adhi Karya (Persero)Tbk. Berasal dari *Architecten Ingenicure en Annemersbedrif Assosiatie setien de Bruyn, Reyers en de Vries N.V (Associate NV)*, sebuah perusahaan milik Belanda yang dinasionalisasi, dan pada 11 Maret 1960 ditetapkan sebagai PN Adhi Karya. Dalam tonggak sejarah Adhi, proses nasionalisasi ini menjadi momentum pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kemudian berdasarkan pengesahan menteri kehakiman Republik Indonesia, sesuai peraturan pemerintah No. 26 tahun 1974, sejak 1 Juni 1974

⁶⁰ Saham OK, “Bursa Efek Indonesia, <https://www.google.co.id/amp/s/www.sahamo.com/pasar-modal/bursa-efek-indonesia-bei/amp>”, diunduh pada tanggal 6 Mei 2018

status PN Adhi Karya berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Adhi Karya. Ditahun 2004, adhi menjadi perusahaan konstruksi pertama yang sahamnya tercatat di bursa efek Indonesia. Sejak itu adhi terdorong untuk senantiasa memaksimalkan kinerjanya untuk kepentingan setiap pemangku kepentingan, termasuk bagi kemajuan industry konstruksi Indonesia yang semakin pesat. Bidang usaha adhi sebagaimana tentang anggaran perusahaan yang telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir pada akta No. 05 tanggal 5 agustus 2016, ruang lingkup bidang usaha yang sedang dijalani adhi meliputi: konstruksi, energy, property, industry dan investasi.⁶¹

2. Deskripsi Data

a. Perubahan Laba

Perubahan laba yang diteliti pada penelitian ini adalah perubahan laba yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2010-2017, perubahan laba ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

Y = perubahan laba pada periode t

Y_t = laba periode t

Y_{t-1} = laba periode $t-1$

Untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif atas perubahan laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017 disajikan pada tabel berikut ini:

⁶¹Profil perusahaan Adhi Karya (persero) Tbk, www.idx.co.id, diunduh pada tanggal 6 Mei 2018

Tabel 4.1**Perubahan Laba PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017****(Bulanan)**

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	-0,0826	0,6616	0,0996	0,01836	0,7966	0,238	-0,106	-0,029	0,3876
Februari	-0,3563	1,1193	0,1153	0,0037	1,2883	0,228	-0,049	-0,035	0,6313
Maret	-0,63	1,577	0,131	-0,00109	1,78	0,218	0,008	-0,042	0,875
April	-0,5033	1,122	0,1886	-0,0006	1,4166	0,1006	0,0726	-0,086	0,9943
Mei	-0,3766	0,667	0,2463	0,0097	1,0533	-0,016	0,1373	-0,130	1,1136
Juni	-0,25	0,212	0,304	0,02	0,69	0,134	0,202	-0,175	1,233
Juli	-0,233	0,2576	0,2173	0,0953	0,5966	-0,139	0,1863	-0,103	1,0963
Agustus	-0,216	0,3033	0,1306	0,1706	0,5033	-0,145	0,1706	-0,031	0,9596
September	-0,199	0,349	0,044	0,246	0,41	-0,151	0,155	0,04	0,823
Oktober	-0,0646	0,2606	0,0403	0,2656	0,356	-0,155	0,9566	0,0746	0,8303
November	0,0696	0,173	0,0366	0,2853	0,302	-0,159	0,0363	0,1093	0,8376
Desember	0,204	0,084	0,033	0,305	0,248	-0,163	-0,023	0,144	0,845

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Tabel diatas menunjukkan perubahan laba yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Perubahan Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perubahan_laba	108	-,6300	1,7800	,255114	,4513679
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan sembilan tahun dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2017 dengan data secara bulanan, dapat dilihat bahwa perubahan laba terendah adalah pada rasio -0,6300 yaitu perubahan laba pada periode 2009 dibulan maret. Kemudian perubahan laba mengalami perubahan tertinggi pada rasio 1,7800 yang terjadi pada periode 2013 dibulan maret. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan laba di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Yaitu pada rasio 0,255114.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) yang diteliti pada penelitian ini adalah *operating profit margin* yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017, *operating profit margin* ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif atas *operating profit margin* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Operating Profit Margin PT.Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017 (Bulanan)

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0,0406	0,057	0,0820	0,0601	0,0603	0,0757	0,0784	0,0825	0,0671
Februari	0,0263	0,045	0,067	0,0584	0,0535	0,067	0,0751	0,0744	0,0684
Maret	0,012	0,033	0,0522	0,0568	0,0468	0,0594	0,0647	0,0663	0,0697
April	0,0143	0,0354	0,0535	0,0571	0,0523	0,0611	0,0669	0,0680	0,074
Mei	0,0166	0,0378	0,0548	0,0574	0,0578	0,0629	0,0691	0,0697	0,0783
Juni	0,019	0,0403	0,0561	0,0578	0,0633	0,0647	0,0714	0,0715	0,0826
Juli	0,0213	0,0471	0,0568	0,0610	0,0660	0,0657	0,0715	0,0729	0,0843
Agustus	0,0236	0,0540	0,0575	0,0643	0,0688	0,0667	0,0717	0,0744	0,086
September	0,026	0,0609	0,0583	0,0676	0,0716	0,0677	0,0719	0,0759	0,0877
Oktober	0,0403	0,0729	0,0594	0,0674	0,0757	0,073	0,0781	0,0725	0,096
November	0,0546	0,0849	0,0606	0,0672	0,0798	0,0794	0,0843	0,0691	0,1043
Desember	0,069	0,097	0,0618	0,0671	0,0839	0,0853	0,0906	0,0658	0,1126

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Tabel diatas menunjukkan *operating profit margin* yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif yang disajikan dalam bentuk decimal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskriptif Statistik *Operating Profit Margin*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
operating_profit_margin	108	,0120	,1126	,063586	,0183512
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan sembilan tahun dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2017 dengan data secara bulanan, dapat dilihat bahwa *operating profit margin* terendah adalah pada rasio 1,20% yaitu *operating profit margin* pada periode 2009 di bulan maret. Kemudian *operating profit margin* tertinggi pada rasio 11,26% yang terjadi pada periode 2017 di bulan desember. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata *operating profit margin* di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Yaitu pada rasio 6,3586%.

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) yang diteliti pada penelitian ini adalah *total asset turn over* yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017, *total asset turn over* ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif atas *total asset turn over* pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Total Asset Turn Over PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
Periode 2009-2017 (Bulanan)

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0,95	0,9726	0,8096	0,763	0,7	0,7233	0,589	0,404	0,4043
Februari	0,605	0,5753	0,4683	0,431	0,432	0,4386	0,351	0,242	0,2586
Maret	0,26	0,178	0,127	0,099	0,164	0,154	0,113	0,08	0,113
April	0,3633	0,242	0,1976	0,1573	0,2403	0,2123	0,1673	0,114	0,15
Mei	0,4666	0,306	0,2683	0,2156	0,3166	0,2706	0,2216	0,148	0,187
Juni	0,57	0,37	0,339	0,274	0,393	0,329	0,276	0,182	0,224
Juli	0,67	0,455	0,416	0,3493	0,4706	0,4003	0,331	0,224	0,268
Agustus	0,77	0,54	0,493	0,4246	0,5483	0,4716	0,386	0,266	0,312
September	0,87	0,625	0,57	0,5	0,626	0,543	0,441	0,308	0,356
Oktober	1,0366	0,8003	0,745	0,656	0,7533	0,6376	0,4826	0,3886	0,4153
November	1,2033	0,9576	0,92	0,812	0,8806	0,7323	0,5243	0,4693	0,4746
Desember	1,37	1,151	1,095	0,968	1,008	0,827	0,566	0,55	0,534

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Tabel diatas menunjukkan *operating profit margin* yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Disetiap bulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskriptif Statistik *Total Asset Turn Over*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total_asset_turn_ove	108	,0800	1,3700	,483519	,2788226
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan sembilan tahun dimulai dari tahun 2009 sampai tahun 2017 dengan data secara bulanan, dapat dilihat bahwa *total asset turn over* terendah adalah pada rasio 0,0800 yaitu *total asset turn over* pada periode 2016 di bulan maret. Kemudian *total asset turn over* tertinggi pada rasio 1,3700 yang terjadi pada periode 2009 di bulan desember. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata *total asset turn over* di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Yaitu pada rasio 0,483519.

B. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS For Windows Versi 20,0 untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan dilakukan uji *Kolmogorov Sminov Test*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $>0,05$. Selain itu metode lain yang digunakan untuk melihat normal residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji SPSS untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test*, uji *normal probability plot* dan grafik histogram. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,43233009
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,128
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

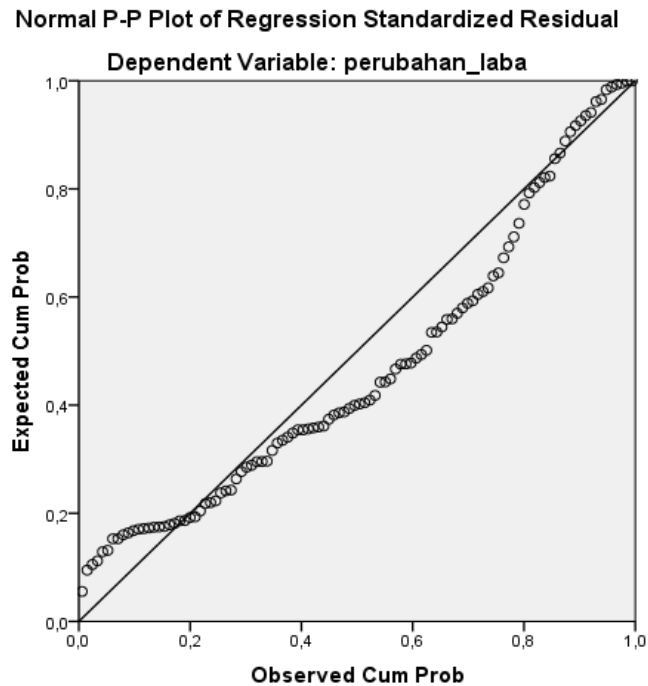
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi bernilai 0,057, yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji dari *normal probability plot* memiliki hasil sebagai berikut:

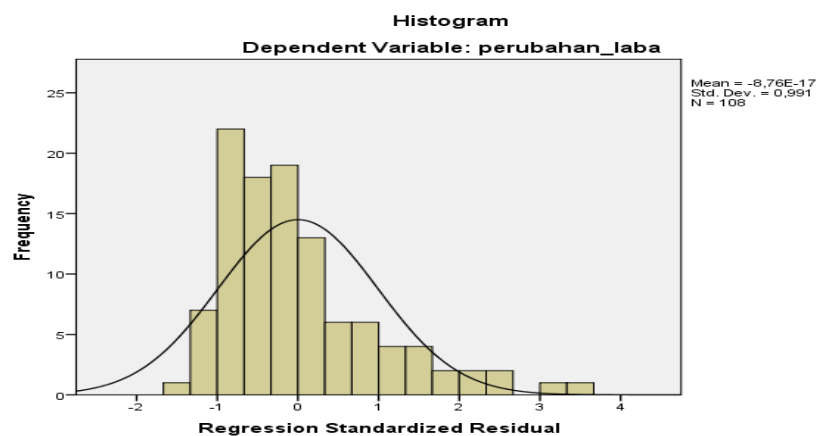
Gambar 4.1

Gambar Uji *Probability Plot*

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memnuhi syarat-syarat normalitas dan hasil ini sesuai dengan hasil uji *kolmogonov sminov* yang dilakukan sebelumnya. Dan hasil uji grafik histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Grafik Histogram



Dari hasil uji grafik histogram terlihat grafik histogram menunjukkan distribusi histogram mengikuti pola kurva normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan hasil ini sesuai dengan hasil uji *Kolmogorov Sminov* dan hasil uji *Probability Plot*.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen lain. Jika terjadi multikolinieritas, akan mengakibatkan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak ada problem multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data, maka hasil uji multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,092	,166		,556	,579		
operating_profit_margin	5,123	2,302	,208	2,226	,028	,998	1,002
total_asset_turn_over	-,337	,151	-,208	-2,224	,028	,998	1,002

a. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

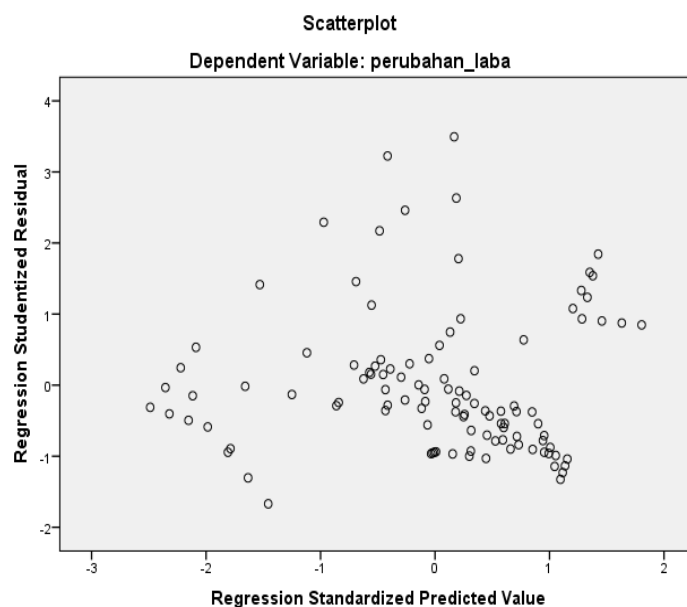
Dari tabel diatas, menunjukkan nilai *tolerance* dari *operating profit margin* dan *total asset turn over* yaitu 0,998 yang artinya lebih besar dari 0,1. Dan untuk nilai VIF dari *operating profit margin* dan *total asset turn over* adalah 1,002 yang artinya tidak lebih besar dari 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana uji heteroskedastisitas berdasarkan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik yang terlihat diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol, yang menunjukkan bahwa titik titik tidak hanya

menyebar di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik–titik yang ada tidak berpola. Sehingga dari uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Berikut adalah hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan menggunakan program SPSS 20:

Tabel 8.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,083	,065	,4364281	1,841

a. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

b. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Dari tabel terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,841. Nilai *Durbin-Watson* berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,6297 dan du sebesar 1,7437, sehingga nilai 4-du 2,2563. Berdasarkan hasil dari *Durbin-Watson* pada penelitian ini menunjukkan nilai 1,841. Yang berarti nilai uji *Durbin-Watson* berada diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur masing-masing besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,287 ^a	,083	,065	,4364281

a. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

b. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dari tabel diatas terlihat nilai *R square* dan nilai *adjusted R square*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai *R square*. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan dua variabel bebas. Sehingga nilai yang digunakan adalah nilai *R square*.

Dari tabel diatas terlihat nilai *R square* menunjukkan angka 0,083. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu *operating profit margin* dan *total asset turn over* mampu menjelaskan perubahan laba sebesar 8,3%, dan sisanya sebesar 91,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dibutuhkan untuk menguji seberapa besar variabel bebas yakni *operating profit margin* dan *total asset turnover* mempengaruhi perubahan laba. hasil dari uji t SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,092	,166		,556	,579		
operating_profit_margin	5,123	2,302	,208	2,226	,028	,998	1,002
total_asset_turnover	-,337	,151	-,208	-2,224	,028	,998	1,002

a. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan atas uji t adalah dengan melihat taraf signifikansi satu arah atau dua arah, dan dengan melihat derajat kebebasan pengujian yang ditentukan dengan rumus $n-k$. Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi dua arah dengan adanya hipotesis berpengaruh dan tidak berpengaruh dan dengan derajat kebebasan $n-k=108-3=105$. Maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Operating profit margin* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,226 dengan signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai

t_{hitung} (2,226) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,98282), maka H_{a1} diterima yang berarti bahwa *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

- b. *Total asset turn over* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,224 dengan signifikansi 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} (-2,224) lebih besar dari nilai t_{tabel} (-1,98282), maka H_{a2} diterima yang berarti bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan berarah negative.

Selain itu dari tabel *coefficient* diatas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,092 + 5,123 X_1 - 0,337 X_2 + e$$

$$\text{Perubahan Laba} = 0,092 + 5,123 \text{ OPM} - 0,337 \text{ TATO} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,092 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan *operating profit margin* dan *total asset turn over*, maka perubahan laba bisa mencapai rasio sebesar 0,092 atau 9,2%. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain variabel penelitian sebesar 0,908 atau 90,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara koefisien regresi variabel bebas *operating profit margin* dan *total asset turn over* tidak signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh variabel lain yang selain variabel penelitian sebesar 90,8%.
- 2) *Operating profit margin* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5,123. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% *operating profit margin* akan mengakibatkan kenaikan perubahan laba sebesar 5,123%.
- 3) *Total asset turn over* menunjukkan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,337. Tanda negative menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *total asset turn over* akan mengakibatkan penurunan perubahan laba sebesar 0,337%.

3. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang diolah dengan program SPSS:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,800	2	,900	4,726	,011 ^b
Residual	19,999	105	,190		
Total	21,799	107			

a. Dependent Variable: perubahan_laba

b. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,011 dan nilai F_{hitung} sebesar 4,726. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_{a3} diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara simultan terhadap perubahan laba.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ serta derajat kebebasan penyebut $n-k = 108-3 = 105$ dengan nilai $F_{tabel} = 3,08$. Dan didapat nilai $F_{hitung} = 4,726$, atau $F_{hitung} (4,726) > F_{tabel} (3,08)$, maka H_{a3} diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa *operating profit margin* dan *total asset turn over* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

D. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan *operating profit margin* mempengaruhi perubahan laba dan kemampuan *total asset turn over* mempengaruhi perubahan laba.

1. Kemampuan *Operating Profit Margin* Mempengaruhi Perubahan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (2,226) > t_{tabel} (1,98282)$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Adanya pengaruh *operating profit margin* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa meningkatnya *operating profit margin* dapat meningkatkan perubahan laba dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa *operating profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Nurianika, Anissa Amalia, dan Prita Andini pada tahun 2015 dengan hasil penelitian bahwa secara parsial *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan penelitian oleh Siti Syarifah pada tahun 2014 dengan hasil penelitian bahwa secara parsial *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Kemampuan *Total Asset Turn Over* Mempengaruhi Perubahan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan pengujian ini menunjukkan nilai dari *total asset turn over* memiliki arah negative.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-2,224) > t_{tabel} (-1,98282)$. Dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Adanya pengaruh *total asset turn over* secara signifikan terhadap perubahan laba dengan arah negative menunjukkan bahwa kenaikan dari *total asset turn over* akan menurunkan perubahan laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa *total asset turn over* merupakan rasio yang menggambarkan intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Jika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan perusahaan yang semakin produktif. Dimana produktifitas salah satu tolak ukurnya adalah laba. Dimana secara teori *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan berdasarkan hasil pengujian *total asset turn over* berpengaruh negative terhadap perubahan laba.

Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Yola Nurianika, Anissa Amalia, dan Prita Andini pada tahun 2015 dengan hasil penelitian bahwa secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan berarah negative. Dan hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Teti Fitriani Dewi dengan hasil penelitian bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan berarah negative.

Pengaruh negative oleh *total asset turn over* terhadap perubahan laba adalah karena adanya aset yang belum digunakan secara efektif untuk menghasilkan pendapatan jasa. Hal ini terlihat pada periode 2013-2014 dimana saat jumlah aset yang dimiliki perusahaan naik, yaitu naik dari 9.720.961.764.422 ke 10.458.881.684.274. Namun, pendapatan jasa dari perusahaan justru menurun yaitu menurun dari 9.799.598.396.362 ke 8.653.578.309.020.

3. Kemampuan *Operating Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* Mempengaruhi Perubahan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan *operating profit margin* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (4,726) > F_{tabel} (3,08)$ dan

nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Berpengaruhnya *operating profit margin* dan *total asset turn over* secara signifikan terhadap perubahan laba ini menandakan bahwa meningkatnya *operating profit margin* dan *total asset turn over* akan berpengaruh pada perubahan laba.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa *operating profit margin* merupakan rasio yang menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan. Dan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *total asset turn over* merupakan rasio yang menggambarkan intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Jika rasio ini tinggi maka akan menunjukkan perusahaan yang semakin produktif. Dimana produktifitas salah satu tolak ukurnya adalah laba. Hal ini dikarenakan naiknya nilai *total asset turn over* menikkan nilai penjualan yang juga menaikkan nilai dari beban perusahaan, dan pada akhirnya menurunkan nilai perubahan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Nurianika, Anissa Amalia, dan Prita Andini pada tahun 2015 dengan hasil bahwa secara simultan *operating profit margin* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Secara parsial *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a1} diterima.
2. Secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan hasil uji menunjukkan *total asset turn over* bernilai negative. Hal ini berarti kenaikan dari *total asset turn over* akan menurunkan nilai dari perubahan laba. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a2} diterima.
3. Secara simultan *operating profit margin* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Maka berdasarkan hasil uji F ini H_{a3} diterima,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya harus mampu menjaga kemampuan nya dalam menghasilkan laba agar mampu menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya harus mampu meningkatkan efektivitasnya dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya seharusnya menggunakan variabel independen yang lebih luas, mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba dibandingkan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. DAFTAR PUSTAKA

5. Ananda, Rusydi. *Statistic Pendidikan*. Medan: Modul Statistic. 2015.
6. Basyaib, Fachmi. *Keuangan Perusahaan Permodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana. 2007.
7. Blocker, Edward J. *Manajemen Biaya Perencanaan Strartegis*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
8. Cahyadi. "Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam kelompok daftar efek syari'ah". Skripsi: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013
9. Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an. 2007.
10. Dewi, Teti Fitriani. "Pengaruh *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to total asset*, dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan dagang sub sector retail yang terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi: 2015.
11. Efferin, Sujuko et.al. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008.
12. Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
13. Fahmi, Nur Riza. "Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011". Skripsi: Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
14. Febrianty, Leny. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajeen Universitas Muhammadiyah: 2013.
15. Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
16. Hastuti, Diana. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Yang Go Public di BEI Tahun 2010-2011". Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
17. Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
18. Hery. *Balance Scorecard For Business*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
19. Hill, Mc Graw. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
20. Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan PSAK 01*. Jakarta: Dewan Standart Akuntan Keuangan. 2013.
21. Ikhsan, Arfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera. 2016.
22. Martani, Dwi. Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta, Salemba Empat, 2014.
- 23.

24. Muhifatul, Luluk. Sari, Tiara Puspita. "Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 2016.
- 25.
26. Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- 27.
28. Siregar Nadrah Umi. "Pengaruh *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII periode 2010-2013". Skripsi, Jurusan Akuntansi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2014.
- 29.
30. Nafarin, M. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- 31.
32. Nurianika, Yolla. Amalia, Annisa. Andini, Prita "Pengaruh WCTO, TATO, OPM, , ROA dan NPM terhadap perubahan laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4, 2015.
- 33.
34. Paramawardhani, Nindika. Dkk. "Rasio Keuangan dan Perubahan Laba Perusahaan Agro Industry di BEI". *Jurnal Akuntansi*. 2013.
- 35.
36. Pearce, Jhon A dan Robinson, Ricard. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- 37.
38. Perdana, Surya. Hartanti, Eni. "Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan di Indonesia". *Jurnal Sosio Ekons*.2017.
- 39.
40. Saham OK. "Bursa Efek Indonesia, <https://www.google.co.id/amp/s/www.sahamo.com/pasar-modal/bursa-efek-indonesia-bei/amp>".
- 41.
42. Silvia, Agustina. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, Vol 2 No.2, 2012
- 43.
44. Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga. 2011.
45. Sugiono, Arief dan Untung, Edy. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo. 2016.
46. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
47. Suharyadi dan Purwanto. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
48. Sumarsan, Thomas. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks. 2013.
49. Supangat, Andi. *Statistic Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2008.

50. Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- 51.
52. Syarifah, Siti. “Pengaruh rasio leverage dan profitabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2013”. *Jurnal Akuntansi*. 2014.
- 53.
54. Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-qur’an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- 55.
56. Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Pers.2015
57. Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Lampiran 1: Tabulasi Data

Data Perubahan Laba

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	-0,0826	0,6616	0,0996	0,01836	0,7966	0,238	-0,106	-0,029	0,3876
Februari	-0,3563	1,1193	0,1153	0,0037	1,2883	0,228	-0,049	-0,035	0,6313
Maret	-0,63	1,577	0,131	-0,00109	1,78	0,218	0,008	-0,042	0,875
April	-0,5033	1,122	0,1886	-0,0006	1,4166	0,1006	0,0726	-0,086	0,9943
Mei	-0,3766	0,667	0,2463	0,0097	1,0533	-0,016	0,1373	-0,130	1,1136
Juni	-0,25	0,212	0,304	0,02	0,69	0,134	0,202	-0,175	1,233
Juli	-0,233	0,2576	0,2173	0,0953	0,5966	-0,139	0,1863	-0,103	1,0963
Agustus	-0,216	0,3033	0,1306	0,1706	0,5033	-0,145	0,1706	-0,031	0,9596
September	-0,199	0,349	0,044	0,246	0,41	-0,151	0,155	0,04	0,823
Oktober	-0,0646	0,2606	0,0403	0,2656	0,356	-0,155	0,9566	0,0746	0,8303
November	0,0696	0,173	0,0366	0,2853	0,302	-0,159	0,0363	0,1093	0,8376
Desember	0,204	0,084	0,033	0,305	0,248	-0,163	-0,023	0,144	0,845

Data Operating Profit Margin

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0,0406	0,057	0,0820	0,0601	0,0603	0,0757	0,0784	0,0825	0,0671
Februari	0,0263	0,045	0,067	0,0584	0,0535	0,067	0,0751	0,0744	0,0684
Maret	0,012	0,033	0,0522	0,0568	0,0468	0,0594	0,0647	0,0663	0,0697
April	0,0143	0,0354	0,0535	0,0571	0,0523	0,0611	0,0669	0,0680	0,074
Mei	0,0166	0,0378	0,0548	0,0574	0,0578	0,0629	0,0691	0,0697	0,0783
Juni	0,019	0,0403	0,0561	0,0578	0,0633	0,0647	0,0714	0,0715	0,0826
Juli	0,0213	0,0471	0,0568	0,0610	0,0660	0,0657	0,0715	0,0729	0,0843
Agustus	0,0236	0,0540	0,0575	0,0643	0,0688	0,0667	0,0717	0,0744	0,086
September	0,026	0,0609	0,0583	0,0676	0,0716	0,0677	0,0719	0,0759	0,0877
Oktober	0,0403	0,0729	0,0594	0,0674	0,0757	0,073	0,0781	0,0725	0,096
November	0,0546	0,0849	0,0606	0,0672	0,0798	0,0794	0,0843	0,0691	0,1043
Desember	0,069	0,097	0,0618	0,0671	0,0839	0,0853	0,0906	0,0658	0,1126

Data Total Asset Turn Over

Periode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	0,95	0,9726	0,8096	0,763	0,7	0,7233	0,589	0,404	0,4043
Februari	0605	0,5753	0,4683	0,431	0,432	0,4386	0,351	0,242	0,2586
Maret	0,26	0,178	0,127	0,099	0,164	0,154	0,113	0,08	0,113
April	0,3633	0,242	0,1976	0,1573	0,2403	0,2123	0,1673	0,114	0,15
Mei	0,4666	0,306	0,2683	0,2156	0,3166	0,2706	0,2216	0,148	0,187
Juni	0,57	0,37	0,339	0,274	0,393	0,329	0,276	0,182	0,224
Juli	0,67	0,455	0,416	0,3493	0,4706	0,4003	0,331	0,224	0,268
Agustus	0,77	0,54	0,493	0,4246	0,5483	0,4716	0,386	0,266	0,312
September	0,87	0,625	0,57	0,5	0,626	0,543	0,441	0,308	0,356
Oktober	1,0366	0,8003	0,745	0,656	0,7533	0,6376	0,4826	0,3886	0,4153
November	1,2033	0,9576	0,92	0,812	0,8806	0,7323	0,5243	0,4693	0,4746
Desember	1,37	1,151	1,095	0,968	1,008	0,827	0,566	0,55	0,534

Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik Perubahan Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perubahan_laba	108	-,6300	1,7800	,255114	,4513679
Valid N (listwise)	108				

Deskriptif Statistik *Operating Profit Margin*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
operating_profit_margin	108	,0120	,1126	,063586	,0183512
Valid N (listwise)	108				

Deskriptif Statistik *Total Asset Turn Over*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
total_asset_turn_over	108	,0800	1,3700	,483519	,2788226
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 3: Hasil Uji Kolmogonov Sminov dan Uji *Probability Plot*

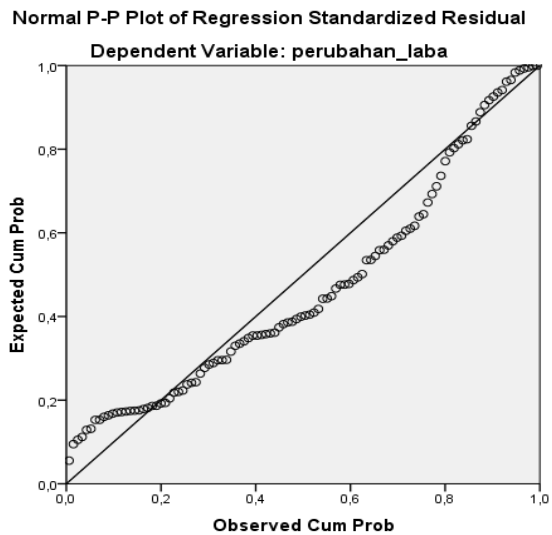
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,43233009
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

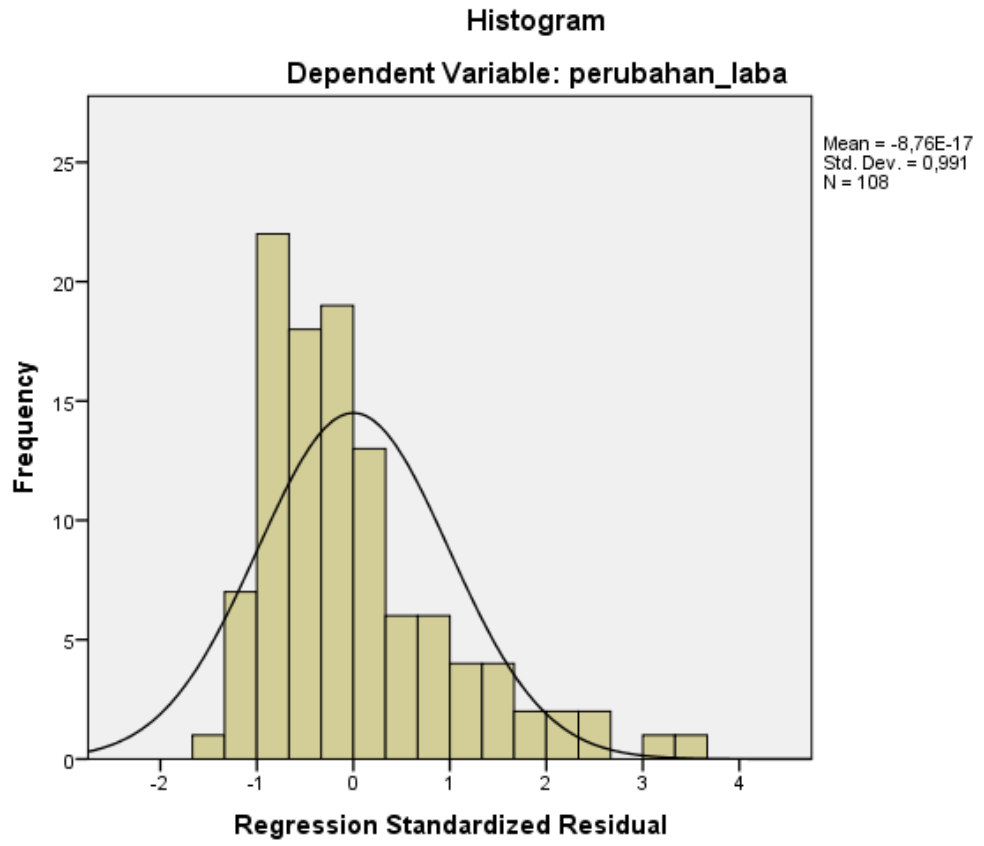
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Probability Plot



Grafik Histogram



Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,092	,166		,556	,579	
	operating_profit_margin	5,123	2,302	,208	2,226	,028	,998
	total_asset_turnover	-,337	,151	-,208	-2,224	,028	,998

c. Dependent Variable: perubahan_laba

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Lampiran 5: Hasil Uji Autokorelasi

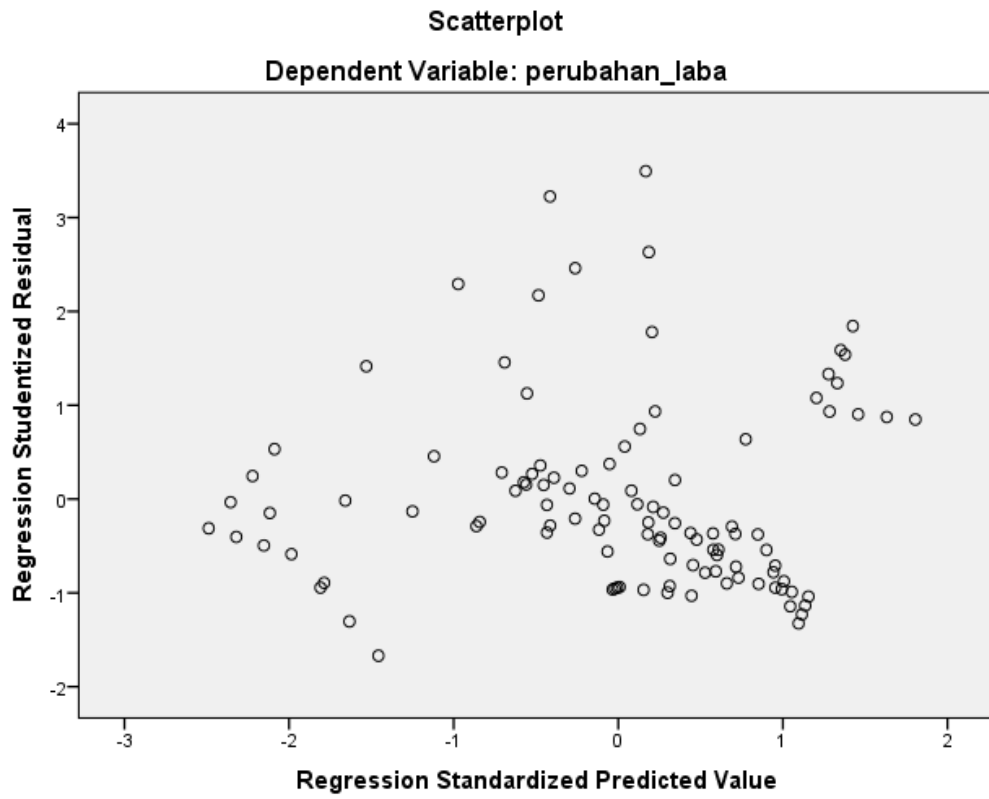
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,287 ^a	,083	,065	,4364281	,141

a. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

b. Dependent Variable: perubahan_laba

Lampiran 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7: Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,287 ^a	,083	,065	,4364281

a. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

d. Dependent Variable: perubahan_laba

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,092	,166		,556	,579		
	operating_profit_margin	5,123	2,302	,208	2,226	,028	,998	1,002
	total_asset_turn_over	-,337	,151	-,208	-2,224	,028	,998	1,002

a. Dependent Variable: perubahan_laba

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,800	2	,900	4,726	,011 ^b
	Residual	19,999	105	,190		
	Total	21,799	107			

a. Dependent Variable: perubahan_laba

b. Predictors: (Constant), total_asset_turn_over, operating_profit_margin

Lampiran 8: Tabel distribusi t (81-120)

Pr df	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,63790	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,66320	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,18890
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,63220	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,36850	2,63157	3,18327
91	0,67720	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,66140	1,98580	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825
96	0,67705	1,29043	1,66088	1,98498	2,36582	2,62802	3,17731
97	0,67703	1,29034	1,66071	1,98472	2,36541	2,62747	3,17639
98	0,67700	1,29025	1,66055	1,98447	2,36500	2,62693	3,17549
99	0,67698	1,29016	1,66039	1,98422	2,36461	2,62641	3,17460
100	0,67695	1,29007	1,66023	1,98397	2,36422	2,62589	3,17374
101	0,67693	1,28999	1,66008	1,98373	2,36384	2,62539	3,17289
102	0,67690	1,28991	1,65993	1,98350	2,36346	2,62489	3,17206
103	0,67688	1,28982	1,65978	1,98326	2,36310	2,62441	3,17125
104	0,67686	1,28974	1,65964	1,98304	2,36274	2,62393	3,17045
105	0,67683	1,28967	1,65950	1,98282	2,36239	2,62347	3,16967
106	0,67681	1,28959	1,65936	1,98260	2,36204	2,62301	3,16890
107	0,67679	1,28951	1,65922	1,98238	2,36170	2,62256	3,16815
108	0,67677	1,28944	1,65909	1,98217	2,36137	2,62212	3,16741
109	0,67675	1,28937	1,65895	1,98197	2,36105	2,62169	3,16669
110	0,67673	1,28930	1,65882	1,98177	2,36073	2,62126	3,16598
111	0,67671	1,28922	1,65870	1,98157	2,36041	2,62085	3,16528
112	0,67669	1,28916	1,65857	1,98137	2,36010	2,62044	3,16460
113	0,67667	1,28909	1,65845	1,98118	2,35980	2,62004	3,16392
114	0,67665	1,28902	1,65833	1,98099	2,35950	2,61964	3,16326
115	0,67663	1,28896	1,65821	1,98081	2,35921	2,61926	3,16262
116	0,67661	1,28889	1,65810	1,98063	2,35892	2,61888	3,16198
117	0,67659	1,28883	1,65798	1,98045	2,35864	2,61850	3,16135
118	0,67657	1,28877	1,65787	1,98027	2,35837	2,61814	3,16074
119	0,67656	1,28871	1,65776	1,98010	2,35809	2,61778	3,16013
120	0,67654	1,28865	1,65765	1,97993	2,35782	2,61742	3,15954

Lampiran 9: Tabel distribusi F untuk nilai Probabilita = 5% (91-130)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	1,78
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,77
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,82	1,80	1,77
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
101	3,94	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
102	3,93	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
103	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
104	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
105	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,81	1,79	1,76
106	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
107	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
108	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
109	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
110	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
111	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
112	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,96	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
113	3,93	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,92	1,87	1,84	1,81	1,78	1,76
114	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
115	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
116	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
117	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,80	1,78	1,75
118	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,80	1,78	1,75
119	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,78	1,75
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,78	1,75
121	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
122	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
123	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
124	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
126	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
127	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,86	1,83	1,80	1,77	1,75
128	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,86	1,83	1,80	1,77	1,75
129	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74
130	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74

Lampiran 10: Tabel *Durbin-Watson*

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
91	1,6366	1,681	1,6143	1,704	1,5915	1,7275	1,5685	1,7516	1,5452	1,7763
92	1,6387	1,6826	1,6166	1,705	1,5941	1,7285	1,5713	1,7523	1,5482	1,7767
93	1,6407	1,6841	1,6188	1,707	1,5966	1,7295	1,5741	1,7531	1,5513	1,7772
94	1,6427	1,6857	1,6211	1,708	1,5991	1,7306	1,5768	1,7538	1,5542	1,7776
95	1,6447	1,6872	1,6233	1,709	1,6015	1,7316	1,5795	1,7546	1,5572	1,7781
96	1,6466	1,6887	1,6254	1,71	1,6039	1,7326	1,5821	1,7553	1,56	1,7785
97	1,6485	1,6901	1,6275	1,712	1,6063	1,7335	1,5847	1,756	1,5628	1,779
98	1,6504	1,6916	1,6296	1,713	1,6086	1,7345	1,5872	1,7567	1,5656	1,7795
99	1,6522	1,693	1,6317	1,714	1,6108	1,7355	1,5897	1,7575	1,5683	1,7799
100	1,654	1,6944	1,6337	1,715	1,6131	1,7364	1,5922	1,7582	1,571	1,7804
101	1,6558	1,6958	1,6357	1,716	1,6153	1,7374	1,5946	1,7589	1,5736	1,7809
102	1,6576	1,6971	1,6376	1,718	1,6174	1,7383	1,5969	1,7596	1,5762	1,7813
103	1,6593	1,6985	1,6396	1,719	1,6196	1,7392	1,5993	1,7603	1,5788	1,7818
104	1,661	1,6998	1,6415	1,72	1,6217	1,7402	1,6016	1,761	1,5813	1,7823
105	1,6627	1,7011	1,6433	1,721	1,6237	1,7411	1,6038	1,7617	1,5837	1,7827
106	1,6644	1,7024	1,6452	1,722	1,6258	1,742	1,6061	1,7624	1,5861	1,7832
107	1,666	1,7037	1,647	1,723	1,6277	1,7428	1,6083	1,7631	1,5885	1,7837
108	1,6676	1,705	1,6488	1,724	1,6297	1,7437	1,6104	1,7637	1,5909	1,7841
109	1,6692	1,7062	1,6505	1,725	1,6317	1,7446	1,6125	1,7644	1,5932	1,7846
110	1,6708	1,7074	1,6523	1,726	1,6336	1,7455	1,6146	1,7651	1,5955	1,7851
111	1,6723	1,7086	1,654	1,727	1,6355	1,7463	1,6167	1,7657	1,5977	1,7855
112	1,6738	1,7098	1,6557	1,728	1,6373	1,7472	1,6187	1,7664	1,5999	1,786
113	1,6753	1,711	1,6574	1,729	1,6391	1,748	1,6207	1,767	1,6021	1,7864
114	1,6768	1,7122	1,659	1,73	1,641	1,7488	1,6227	1,7677	1,6042	1,7869
115	1,6783	1,7133	1,6606	1,731	1,6427	1,7496	1,6246	1,7683	1,6063	1,7874
116	1,6797	1,7145	1,6622	1,732	1,6445	1,7504	1,6265	1,769	1,6084	1,7878
117	1,6812	1,7156	1,6638	1,733	1,6462	1,7512	1,6284	1,7696	1,6105	1,7883
118	1,6826	1,7167	1,6653	1,734	1,6479	1,752	1,6303	1,7702	1,6125	1,7887
119	1,6839	1,7178	1,6669	1,735	1,6496	1,7528	1,6321	1,7709	1,6145	1,7892
120	1,6853	1,7189	1,6684	1,736	1,6513	1,7536	1,6339	1,7715	1,6164	1,7896
121	1,6867	1,72	1,6699	1,737	1,6529	1,7544	1,6357	1,7721	1,6184	1,7901
122	1,688	1,721	1,6714	1,738	1,6545	1,7552	1,6375	1,7727	1,6203	1,7905
123	1,6893	1,7221	1,6728	1,739	1,6561	1,7559	1,6392	1,7733	1,6222	1,791
124	1,6906	1,7231	1,6743	1,74	1,6577	1,7567	1,6409	1,7739	1,624	1,7914
125	1,6919	1,7241	1,6757	1,741	1,6592	1,7574	1,6426	1,7745	1,6258	1,7919
126	1,6932	1,7252	1,6771	1,742	1,6608	1,7582	1,6443	1,7751	1,6276	1,7923
127	1,6944	1,7261	1,6785	1,742	1,6623	1,7589	1,646	1,7757	1,6294	1,7928
128	1,6957	1,7271	1,6798	1,743	1,6638	1,7596	1,6476	1,7763	1,6312	1,7932
129	1,6969	1,7281	1,6812	1,744	1,6653	1,7603	1,6492	1,7769	1,6329	1,7937

Daftar Riwayat Hidup

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lili Syapitri
2. Nim : 51143098
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Pura/ 11 Mei 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jalan Musyawarah Tanjung Pura

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 050724 Tanjung Pura Berijazah Tahun 2008
2. Tamatan SMP Negeri 2 Tanjung Pura Berijazah Tahun 2011
3. Tamatan SMA Negeri 1 Tanjung Pura Berijazah Tahun 2014

III. Riwayat Organisasi

1. Anggota Genbi 2017-2018